

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pakaian bekas merupakan suatu fenomena yang sudah tidak asing lagi dikalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Andalas yang berasal dari keluarga kelas menengah bawah. Toko atau lapak-lapak pakaian bekas tersebar di beberapa daerah Kota Padang, terutama Pasar Raya Padang. Dari hasil temuan di lapangan disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan salah satu konsumen terbesar dari pakaian bekas, kualitas pakaian yang masih bagus, model pakaian yang unik, harga yang terjangkau dan bermerk menjadikannya pilihan bagi mahasiswa yang menganggap bahwa *fashion* itu penting menjadikan pakaian bekas sebagai salah satu cara untuk mempresentasikan dirinya.

Bagi beberapa mahasiswa yang sudah familiar dan sering berkunjung untuk membeli pakaian bekas merupakan kegiatan yang sudah menjadi tujuan utama ketika mengunjungi lapak pakaian bekas di Pasar Raya. Maka dari perilaku mahasiswa tersebut menimbulkan suatu rasionalitas terhadap pembeli pakaian bekas yang mana pembeli bukan hanya dari golongan kelas bawah saja tapi juga dari golongan kelas menengah bawah.

Presentasi diri pemakai pakaian bekas di kalangan mahasiswa kelas menengah bawah ini merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya seperti:

- a. Dalam penelitian ini, fashion atau gaya berpakaian yang dimiliki setiap mahasiswa yang mengkonsumsi pakaian bekas juga berbeda-beda. Dengan pakaian bekas juga dapat menunjukkan identitas diri si pemakainya dengan penampilan yang ditampilkan melalui pakaian bekas tersebut. Berbagai alasan yang menjadi pilihan mahasiswa dalam memakai pakaian bekas di kehidupan sehari-harinya yakni, kualitas pakaian yang masih bagus, model pakaian yang unik, harga yang terjangkau, dan pakaian yang bermerk serta bisa berkreasi dengan pakaian bekas yang dimilikinya.
- b. Presentasi diri memakai pakaian bekas sebagai hasil dari interaksi sosial di lingkungannya supaya terlihat *stylish*, *oldies*, *casual*, dan bergaya ala Korean *style*. Ketika mahasiswa mempresentasikan diri melalui panggung depan mahasiswa tersebut memperlihatkan dan menampilkan gaya sesuai dengan interaksi bersama orang lain. Pakaian yang dikenakan disesuaikan dengan kebutuhan *fashion* saat ini. Sedangkan melalui panggung belakang pada kenyataannya mahasiswa kelas menengah bawah mempresentasikan dirinya dengan pakaian bekas.

4.2 Saran

Sebagai peneliti yang mencoba untuk meneliti mengenai fenomena pakaian bekas dikalangan mahasiswa, yang fokusnya pada presentasi diri memakai pakaian bekas di kalangan mahasiswa kelas menengah bawah. Walaupun dirasa masih banyak kekurangan dari hasil penelitian yang sudah dijalankan, ada beberapa saran dari penulis terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi mahasiswa, baik itu yang mengkonsumsi maupun yang tidak mengkonsumsi pakaian bekas, untuk diketahui bahwasanya, pakaian bekas

merupakan salah satu alternatif untuk gaya hidup yang *fashionable* dengan banyak pilihan model-model yang beragam serta kualitas pakaian yang masih bagus. Namun meskipun demikian, kebersihan untuk menjaga kesehatan tetap harus diperhatikan, seperti mencuci pakaian bekas dengan cara-cara tertentu. Agar kuman dan bakteri akibat tumpukan pakaian bisa diminimalisir.

2. Bagi pedagang, agar bisa memberi label (tanda) atau lebih transparan jika ada barang yang rusak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sebaiknya melakukan penelitian selanjutnya dengan objek dan ruang lingkup yang lebih luas, serta lebih banyak mencari referensi guna menambah pengetahuan dan kreativitas dalam menyusun laporan penelitian.

